

A BIBLIOMETRIC ANALYSIS OF WORK FLEXIBILITY IN SOUTHEAST ASIA

SEBUAH ANALISIS BIBLIOMETRIK TENTANG FLEKSIBILITAS KERJA DI ASIA TENGGARA

Yulinda Hardiana¹, Gawik Setiawan², Praptini Yulianti³

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya^{1,2,3}
yulinda.hardiana-2022@feb.unair.ac.id¹, gawik.setiawan-2022@feb.unair.ac.id²,
praptini.yulianti@feb.unair.ac.id³

ABSTRACT

Work flexibility is gaining increasing attention, particularly in light of the dynamic changes in today's evolving work landscape. Despite these developments, there has been a notable absence of meta-data reviews concerning work flexibility publications within the Southeast Asian region. Therefore, this literature review aims to identify the prevalent themes discussed in publications related to work flexibility in Southeast Asia to inform future research planning. The study employs a quantitative approach, utilizing Scopus as the database source, applying relevant keywords and filters, and employing R Studio and VOSviewer software tools for bibliometric analysis. The review identifies a total of 447 articles published between 1990 and 2023. These articles exhibited an average annual growth rate of 14.49%, with a substantial surge in publications observed in 2022. The research involved 1,760 authors and was published across 332 different journals. Among the eleven countries in Southeast Asia, only five actively contributed to these articles, with Malaysia ranking highest in terms of article production. The trend keyword used by the authors was "COVID-19". In addition, "work from home" received significant attention as one of the forms of work flexibility and "job satisfaction" as one of the consequences of flexible working. The findings underscore the increasing adoption of flexible working practices in various Southeast Asian countries. Further research is needed, particularly to explore the implementation of flexible working models to support workplace adjustments in companies.

Keywords: Work flexibility, Southeast Asia, Bibliometric Analysis, COVID-19

ABSTRAK

Fleksibilitas kerja semakin mendapat perhatian, terutama karena perubahan dinamis dalam dunia kerja saat ini. Meski demikian, terdapat kekurangan tinjauan meta-data mengenai publikasi tentang fleksibilitas kerja di Asia Tenggara. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam publikasi yang berkaitan dengan fleksibilitas kerja di wilayah ini, agar dapat membantu perencanaan penelitian di masa mendatang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Scopus sebagai sumber data dan menerapkan kata kunci serta filter yang relevan. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak R Studio dan VOSviewer. Hasil tinjauan ini menemukan sebanyak 222 artikel yang diterbitkan antara tahun 1990 hingga 2023, dengan rata-rata pertumbuhan tahunan sebesar 11,99% dan lonjakan signifikan pada tahun 2022. Penelitian ini melibatkan 738 penulis dan diterbitkan di 171 jurnal yang berbeda. Dari sebelas negara di Asia Tenggara, hanya enam negara yang berkontribusi aktif, dengan Malaysia menjadi yang teratas dalam produksi artikel. Kata kunci tren yang paling banyak digunakan adalah "COVID-19". Selain itu, "work from home" mendapat perhatian signifikan sebagai salah satu bentuk fleksibilitas kerja dan "job satisfaction" serta "work-life balance" sebagai konsekuensi dari kerja fleksibel. Temuan ini menyoroti adopsi yang semakin meningkat dari praktik kerja fleksibel di Asia Tenggara. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan model-model kerja fleksibel yang mendukung penyesuaian tempat kerja perusahaan.

Kata kunci: Fleksibilitas Kerja, Asia Tenggara, Analisis Bibliometrik, COVID-19.

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi COVID-19 mendorong sejumlah organisasi untuk mengubah model kerja untuk karyawan mereka. Langkah-langkah yang diperkenalkan selama pandemi dan perkembangan teknologi digital baru-

baru ini yaitu konsep *flexibility working* atau bekerja secara fleksibel (Mariani et al., 2023). Bekerja secara fleksibel memiliki beberapa model seperti *work from home* (Alok et al., 2022), *work from anywhere* (Chaudhuri et al., 2022), *hybrid-working* (Iqbal et al., 2021),

teleworking (Peters & Batenburg, 2015), dan juga *remote-working* (Harunavamwe & Kanengoni, 2023). *Flexibility working* tidak hanya identik dengan bekerja dari rumah, namun organisasi menyediakan ruang yang fleksibel kepada para karyawannya untuk bisa melakukan pekerjaan dimana saja, kapan saja yang disesuaikan dengan kondisi yang mendukung dilaksanakannya pekerjaan tersebut (Allen et al., 2015; Azizah et al., 2020).

Model kerja fleksibel yang awalnya diterapkan sebagai respons sementara selama masa pandemi secara perlahan mulai menjadi kebiasaan atau aturan baru (Verma et al., 2023). Cara kerja baru ini telah menjadi tren global dan dilakukan banyak organisasi di berbagai negara seperti US dan negara-negara di benua Amerika, Eropa, dan Asia-pasifik (OECD, 2021). Hal ini juga didukung oleh hadirnya teknologi yang kian berkembang pesat yang memungkinkan pekerjaan jarak jauh tetap akan dilakukan. Beberapa perangkat pendukung yang mampu menerima e-mail hingga smartphone yang dapat menautkan foto ke situs web media sosial serta dapat melakukan *video conference* dengan banyak partisipan menunjukkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi saat ini telah terintegrasi ke dalam arus utama masyarakat (Martin & MacDonnell, 2012). Terkait dengan hal ini, pada bulan Oktober 2020, World Economic Forum merilis sebuah laporan yang berjudul "The Future Jobs Report 2020" yang memberikan dukungan terhadap model kerja yang lebih fleksibel, di mana di antaranya terdapat peningkatan penerapan kerja jarak jauh (*remote working*) dalam beberapa organisasi bisnis. Selain itu, pada laporan terbaru dari International Labor Organization, (2022) mengungkapkan bahwa ada harapan yang jelas bahwa perusahaan

harus beradaptasi dalam situasi pascapandemi dengan peningkatan fleksibilitas untuk bekerja dari jarak jauh atau dalam model kerja hybrid. Lebih khusus, berdasarkan *press release* yang dikeluarkan oleh EY Indonesia PR Team (2021) bahwa enam dari sepuluh responden SEA (South-East Asia) akan berhenti dari pekerjaannya jika tidak diberikan fleksibilitas pascapandemi COVID-19.

Berkaitan dengan situasi ini, melalui analisis bibliometrik, kami akan mengidentifikasi apa yang tengah dibahas dalam publikasi yang ada dalam konteks fleksibilitas kerja melalui analisis kuantitatif artikel-artikel, sehingga temuan tersebut dapat membantu mendukung perencanaan studi di masa depan. Sejauh ini, analisis metadata yang melibatkan fleksibilitas kerja di wilayah Southeast-Asia belum dilakukan, sehingga analisis bibliometrics ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang penting dalam identifikasi tren dan karakteristik terkait fleksibilitas kerja di kawasan ini.

TINJAUAN PUSTAKA

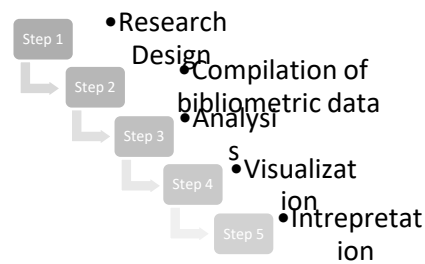
Flexible working merupakan suatu tipe pengaturan pekerjaan yang membolehkan karyawan untuk bekerja di luar kerangka waktu atau tempat yang biasanya ditentukan dalam jam kerja konvensional (Shockley & Allen, 2007). Fleksibilitas yang dimaksud adalah dalam jadwal kerja, jam kerja, dan pilihan lokasi kerja (Jeffrey Hill et al., 2010; Yang et al., 2023). Bentuk dari *flexible working* sendiri mencakup *telecommuting*, *work from home*, *hybrid working*, *telework*, dan *virtual teams* (Allen et al., 2015). *Flexible working* didukung oleh teknologi telekomunikasi dan memungkinkan pekerja untuk bekerja dari lokasi yang berbeda dari tempat kerja konvensional. Sejak adanya pandemi COVID-19, fleksibilitas tempat

kerja menjadi semakin penting karena banyak karyawan bekerja dari rumah mereka (Yang et al., 2023). Beberapa aktivitas yang biasanya mereka lakukan di kantor harus mereka kerjakan di rumah karena adanya kebijakan *lockdown*. Meskipun begitu, keadaan pascapandemi tidak lantas mengharuskan perusahaan juga perlu berhenti memberlakukan *flexibility working*. *Flexibility working* dapat dianggap sebagai alternatif cara kerja baru dalam bekerja pascapandemi (Verma et al., 2023). Beberapa perusahaan juga memutuskan untuk menerapkan lingkungan kerja hybrid yang memungkinkan mereka untuk berada di kantor dalam intensitas waktu tertentu (Iqbal et al., 2021).

Beberapa referensi juga menunjukkan bahwa fleksibilitas kerja memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi karyawan dan organisasi tempat mereka bekerja, seperti meningkatkan tingkat keterlibatan, produktivitas, kepuasan kerja, dan membantu mencapai *work-life balance* (Chang et al., 2023; Martin & MacDonnell, 2012; Naqshbandi et al., 2023; Yang et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginvestigasi literatur mengenai *flexible working* dengan mengandalkan statistik data dan angka. (Moed & Halevi, 2015) menyarankan analisis bibliometrik kuantitatif sebagai alat yang kuat dalam mengungkap pola dan tren penelitian. Proses dalam analisis ini dilakukan dengan tahapan berikut: desain penelitian, kompilasi data bibliometrik, analisis data, visualisasi data, dan terakhir adalah interpretasi data (Zupic & Čater, 2015).



Gambar 1. Alur kerja pemetaan dengan metode bibliometriks oleh Zupic & Čater, 2015

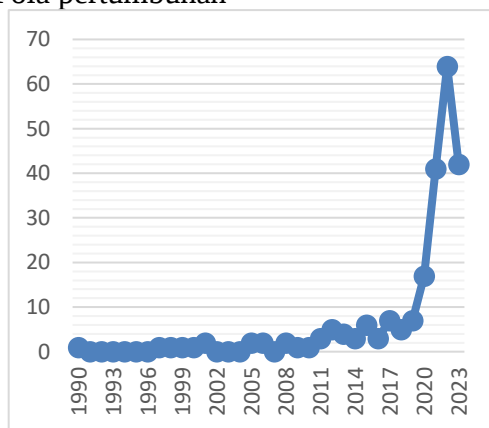
Pemilihan artikel adalah langkah awal yang penting dalam analisis bibliometrik, memastikan bahwa data yang akan digunakan telah melalui proses peer review yang ketat (van Eck & Waltman, 2010). Sejalan dengan pandangan tersebut, kami berkomitmen untuk memilih dengan teliti artikel yang akan kami masukkan dalam penelitian ini. Artikel ilmiah dikumpulkan dari database scopus berdasarkan keyword, title, dan abstrak dengan query perintah TITLE-ABS-KEY (("flexible work*" OR "hybrid work*" OR "work* from home" OR "work* from anywhere" OR "remote work*" OR "location independent work*" OR "remote job*" OR "telecommut*" OR "telework*" OR "flexibility work*" OR "hybrid work*" OR "remote work*" OR "mobile work*" OR "virtual team*") AND ("Indonesia*" OR "Philippin*" OR "Vietnam*" OR "Thai*" OR "Myanmar*" OR "Malaysia*" OR "Cambodia*" OR "Lao*" OR "Singapore*" OR "Timor Leste*" OR "Brunei*" OR "South-Eastern Asia")) AND (LIMIT-TO (SRCTYPE , "j")) AND (LIMIT-TO (PUBSTAGE , "final")) AND (LIMIT-TO (SUBJAREA , "SOC") OR LIMIT-TO (SUBJAREA , "BUS") OR LIMIT-TO (SUBJAREA , "ECON")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar")) AND

(LIMIT-TO (LANGUAGE , "English")).

Data bibliometrik yang diperoleh dari sumber data ilmiah scopus diimpor ke dalam perangkat analisis R studio, yang menurut pandangan (Glänzel & Moed, 2002), merupakan alat yang sangat berguna dalam melakukan analisis data dalam rangka penelitian bibliometrik. Visualisasi dilakukan menggunakan aplikasi vosviewer. Proses pengolahan data melibatkan langkah pembersihan data yang meliputi penanganan data yang kurang lengkap, identifikasi serta penyelesaian kasus-kasus duplikasi, serta penyelarasan standar nama penulis dan judul publikasi. Data yang telah dibersihkan ini selanjutnya dianalisis secara mendalam. Pada tahap analisis bibliometrik ini, berbagai metode dan teknik digunakan, termasuk analisis distribusi tahun publikasi, analisis sitiran, analisis jaringan kolaborasi antar penulis, serta pengidentifikasian jurnal yang paling sering dikutip. Seperti yang dinyatakan oleh (Penfield et al., 2014) dan Hicks dkk. (2015), analisis ini berfungsi untuk memahami dengan lebih baik serta menggambarkan lanskap penelitian serta mengenali perkembangan serta pengaruh yang berkaitan dengan penelitian mengenai flexible working.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pola pertumbuhan



Gambar 2. Pertumbuhan tahunan publikasi artikel tentang kerja fleksibel di Asia Tenggara antara tahun 1990 dan 2023

Gambar 2 memuat grafik pertumbuhan artikel terkait flexible working dari tahun 1990 sampai 2023. Artikel pertama terkait *flexible working* diterbitkan pada tahun 1990 yang berjudul “*Factors associated with attitudes towards telecommuting*” yang ditulis oleh (Yap & Tng, 1990). Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang signifikan pada artikel-artikel terkait dengan flexible working di wilayah SEA. Rata-rata pertumbuhan artikel setiap tahunnya adalah sekitar 11.77% per tahun. Meskipun belum semua artikel pada tahun 2023 dimuat karena tahun ini masih berlangsung, kami tetap memasukkan data tahun 2023 ke dalam analisis bibliometrik. Beberapa alasannya diantaranya adalah analisis kebaruan dan mempertimbangkan kontribusi dari artikel di tahun tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah artikel yang terkumpul pada pertengahan tahun 2023 (42 artikel) telah melampaui jumlah artikel yang diterbitkan pada tahun 2021 (41 artikel) yang membahas tentang kerja fleksibel di kawasan Asia Tenggara. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa minat dalam topik ini terus meningkat dari waktu ke waktu. Selain itu, artikel-artikel yang dipublikasikan pada tahun 2023 juga memiliki dampak signifikan pada analisis data ini, dengan memberikan kontribusi sebesar 18,92% dari seluruh jumlah artikel yang ada.

Selain itu, kami juga akan membagi periode pertumbuhan artikel ini dalam tiga periode yaitu ignorant period, emergent period, dan growing period yang diadaptasi dari Do et al. (2021) dalam analisis bibliometricsnya.

- 1990-2004: *ignorant period*, merujuk pada periode ketika topik atau konsep

yang berkaitan dengan flexible working di SEA masih diabaikan oleh para peneliti. Selama periode ini, hanya sedikit perhatian yang diberikan terhadap topik tersebut, yang tercermin pada jumlah publikasi artikel yang sedikit. Dalam hal ini, hanya ada 7 dokumen yang diterbitkan (sekitar 3,1% dari total publikasi artikel tahun 1990-2023) yang membahas topik flexible working di Kawasan SEA

- 2005-2014: *emergent period*, merujuk pada periode waktu di mana topik *flexible working* mulai menarik perhatian para peneliti. Selama ini terjadi peningkatan minat yang dilihat dari jumlah publikasi artikel yang meningkat. Dalam hal ini, 23 artikel telah diterbitkan yang membahas topik flexible working di wilayah SEA, yang mewakili sekitar 10,3% dari total publikasi selama rentang waktu tersebut.
- 2015-2023: *growing period*, merujuk pada peningkatan topik flexible working secara signifikan dari para peneliti. Selama periode ini terjadi peningkatan yang sangat besar dalam minat terhadap topik tersebut. Sebanyak 192 artikel telah diterbitkan yang membahas flexible working di wilayah SEA yang mencakup 86,49% dari total publikasi artikel yang ada pada periode tersebut.

Sebagai kebaharuan, kami tambahkan periode COVID-19 yaitu periode di mana artikel-artikel ini dipublikasikan sejak pandemi berlangsung dan pascapandemi yaitu pada tahun 2020-2023 (saat ini). Seperti apa yang telah diungkapkan oleh Mariani et al. (2023) bahwa pandemic COVID-19 dapat disebut sebagai katalisator dalam perkembangan flexible working, baik dalam praktek maupun peningkatan karya ilmiah. Terbukti sejak tahun 2020 terjadi peningkatan signifikan

pada artikel yang berkaitan dengan flexible working pada konteks SEA yaitu 164 artikel yang menyumbang 73,87% dari total publikasi artikel pada periode 1990-2023.

4.2 Afiliasi, penulis, dan publikasi yang paling berkontribusi

Bagian ini akan menganalisis penulis, afiliasi, dan dokumen dengan kontribusi tertinggi. Diskusi ini juga akan mengidentifikasi beberapa negara yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan topik kerja fleksibel di Asia Tenggara.

Tabel 1. 10 Afiliasi teratas

Rank	Affiliations	Country	N	Percent -age
1	National University of Singapore	Singapore	28	12,61%
2	Universiti Sains Malaysia	Malaysia	26	11,71%
3	Universiti Kebangsaan Malaysia	Malaysia	14	6,31%
4	Universiti Teknologi Mara	Malaysia	12	5,40%
5	Nanyang Technological University	Singapore	11	4,95%
6	Universitas Indonesia	Indonesia	11	4,95%
7	University of Malaya	Malaysia	10	4,50%
8	National University of Malaysia	Malaysia	9	4,05%
9	Bina Nusantara University	Indonesia	8	3,60%
10	Multimedia University	Malaysia	8	3,60%

Dari 222 artikel yang dianalisis dari tahun 1990 hingga 2022, institusi dengan kontribusi tertinggi dalam konteks kerja fleksibel di Asia Tenggara adalah National University of Singapore. Beberapa institusi lainnya didominasi oleh Singapura, Malaysia, dan Indonesia, menunjukkan bahwa negara-negara ini sangat aktif dalam menciptakan dan mendukung banyak publikasi ilmiah.

Tabel 2. Penulis teratas

Rank	Authors	Nationality	N	Percent age	Articles Fractional ized	Total Citation
1	Nguyen, M.H	Vietnam	3	1,35%	1.83	176
2	JR, Edson C. Tandoc	Singapore	3	1,35%	0.70	

3	Maneechaey, P	Thailand	2	0,90%	2.00	1
4	Boo, H. S	Malaysia	2	0,90%	1.33	
5	Salman, A	Malaysia	2	0,90%	1.25	
6	Chayomchai, A	Thailand	2	0,90%	1.20	51
7	Jaff, M. M	Malaysia	2	0,90%	1.00	12
8	Wong, Y. D	UK	2	0,90%	1.00	
9	Armoogum, J	France	2	0,90%	0.83	
10	Ab Rahman Muton, N	Malaysia	2	0,90%	0.75	
11	Ramayah, T	Malaysia	2	0,90%	0.75	
12	Zakaria, N	UAE	2	0,90%	0.75	

Sementara itu, beberapa penulis terkemuka (berdasarkan jumlah artikel dan total sitasi) yang secara konsisten berkontribusi pada penelitian ilmiah terkait kerja fleksibel di Asia Tenggara berasal dari negara-negara di dalam dan luar Asia Tenggara. Rata-rata, penulis terkemuka dalam konteks ini masih aktif menghasilkan artikel jurnal, masing-masing mencatat 2-3 artikel dengan total sitasi antara 10 sampai 216. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun jumlah artikel mereka relatif sedikit, kontribusi mereka sangat berarti dan memiliki dampak signifikan pada literatur ilmiah.

Country Scientific Production



Gambar 2. Produksi karya ilmiah setiap Negara

Selain itu, beberapa artikel yang membahas kerja fleksibel di wilayah Asia Tenggara mencakup penulis dari luar wilayah tersebut. Berdasarkan analisis, total jumlah penulis yang berkontribusi pada artikel terkait kerja fleksibel di Asia Tenggara antara tahun 1990 sampai 2023 adalah 678 penulis. Malaysia adalah negara paling produktif dalam menerbitkan artikel terkait kerja fleksibel, dengan 203 penulis. Negara-negara Asia Tenggara lainnya yang

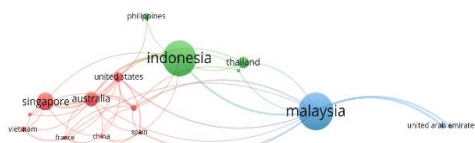
memiliki lebih dari satu penulis adalah Indonesia (200 penulis), Singapura (65 penulis), Thailand (38 penulis), dan Filipina (28 penulis), dengan persentase kumulatif sebesar 78,76%. Sementara itu, negara maju di luar Asia seperti Amerika Utara, Eropa, dan Australia secara kumulatif menyumbang 14,45% dari total penulis. Lebih lanjut, negara di luar Asia Tenggara namun masih dalam lingkup Asia menyumbang 4,13%.

Tabel 3 juga menggambarkan kolaborasi antara penulis Asia Tenggara dan penulis dari luar wilayah yang secara substansial berkontribusi pada bidang ilmiah ini. Di antara 10 dokumen dengan sitasi tertinggi, 6 di antaranya memiliki penulis utama dari negara-negara Asia Tenggara seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Vietnam. Selain itu, 65% dari penulis yang terlibat dalam 10 dokumen dengan sitasi tertinggi ini berasal dari negara-negara Asia Tenggara. Sebaliknya, di antara 10 artikel teratas, hanya satu publikasi yang mewakili kolaborasi antara penulis Asia Tenggara dan non-Asia Tenggara, yaitu artikel oleh Chung et al. (2022) berjudul '*Mediating Effects of Parental Stress on Harsh Parenting and Parent-Child Relationship during Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Singapore*'. Menariknya, 3 dari 10 artikel dengan sitasi tertinggi hanya melibatkan penulis dari luar Asia Tenggara.

Tabel 3. Dokumen yang paling banyak dikutip

Rank	Author (year), journal	Title	Total citation	Publisher
1	Chung et al. (2022), J FAM VIOLENCE	Mediating Effects of Parental Stress on Harsh Parenting and Parent-Child Relationship during Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Singapore	207	Springer
2	Reichelt et al. (2021), EUR SOC	The impact of COVID-19 on gender inequality in the labor market and gender-role attitudes	168	Routledge
3	Lee Siew Kim & Seow Ling (2001), WOMEN MANAGE REV	Work-family conflict of women entrepreneurs in Singapore	163	Emerald Group
4	Pangil & Chan (2014), J KNOWL MANAGE	The mediating effect of	98	Emerald Group

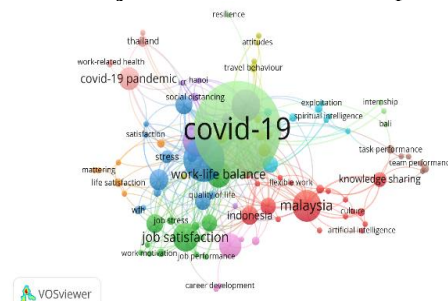
Asia Tenggara. Selain itu, kata kunci yang paling umum yang muncul adalah sebagai berikut: “work from home” (23), “Malaysia” (15), “pandemic” (15), “telecommuting” (15), “job satisfaction” (13), “work-life balance” (13), “Singapore” (11), “covid-19 pandemic” (10), and “productivity” (9). Hal ini menunjukkan peningkatan minat dalam aspek-aspek ini seiring dengan meningkatnya adopsi model kerja yang lebih fleksibel yang menjadi fokus utama dalam diskusi akademis dan penelitian terkait



Gambar 4. Analisis Co-authorship berdasarkan Negara

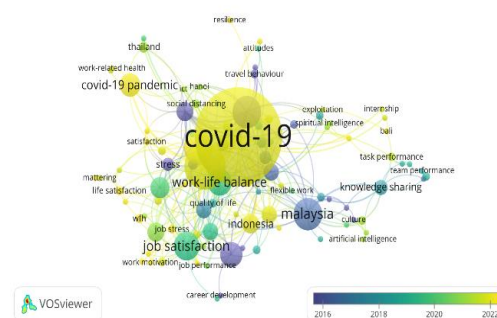
Analisis tentang bagaimana penulis bekerja sama dengan mempertimbangkan faktor negara memberikan gambaran tentang bagaimana aliran informasi digunakan oleh individu dan kelompok sosial, seperti yang dipengaruhi oleh geografi negara dan jaringan yang telah terbentuk. Gambar 4 menunjukkan negara mana yang memberikan kontribusi terbesar dalam penulisan tentang fleksibilitas kerja berdasarkan kolaborasi penulis. Dari 37 negara yang berbeda, kami menetapkan batas minimal tiga dokumen dari satu negara dan minimal dua sitasi dari satu negara, dan 16 negara memenuhi syarat tersebut. Di antara negara-negara ini, kontribusi penulis yang paling signifikan terdapat dalam kluster biru yang terhubung dengan Malaysia, Uni Emirat Arab, dan India. Kelompok kedua yang banyak berkontribusi berdasarkan kolaborasi penulis adalah kluster hijau yang terhubung dengan Indonesia, Jepang, Filipina, dan Thailand. Kluster merah lainnya menghubungkan Australia, Tiongkok, Prancis, Hong Kong,

Singapura, Spanyol, Amerika Serikat, dan Vietnam. Semakin terang warnanya dan semakin besar bentuk blob, dapat disimpulkan bahwa kluster jaringan memiliki kekuatan yang lebih dominan dan menjadi fokus utama dari penelitian.



Gambar 5. Jaringan Co-occurrence berdasarkan Kata Kunci Penulis

Gambar 5 menampilkan jaringan *co-occurrence* dengan kata kunci penulis yang paling sering digunakan dalam studi ini. Jaringan kolaborasi ini memberikan cara yang lebih efisien untuk memahami struktur pengetahuan dalam literatur tentang fleksibilitas kerja menggunakan kata kunci penulis. Terdapat 775 kata kunci yang muncul, dan 98 di antaranya cukup sering muncul dalam karya-karya yang dianalisis, setelah diterapkan ambang batas minimal dua kali. Dari 98 kata kunci tersebut, mereka dikelompokkan menjadi 11 kluster. Kata kunci yang paling sering digunakan adalah COVID-19, yang ditunjukkan dalam warna hijau, diikuti oleh kerja dari rumah yang ditampilkan dalam warna biru. Kluster 1, yang ditampilkan dalam warna merah, memiliki jaringan terhubung paling banyak dengan 18 item.



fleksibel di Asia Tenggara. Selain itu, istilah “*working from home*” sering digunakan untuk merujuk pada kerja fleksibel. Kata kunci seperti “*job satisfaction*” dan “*work life balance*” juga menarik perhatian yang signifikan dalam kaitannya dengan dampak kerja fleksibel, yang telah diulas dalam beberapa referensi, seperti Irawanto et al. (2021) dan Suh & Lee (2017).

Untuk memperdalam pemahaman tentang fleksibilitas kerja di Asia Tenggara, disarankan untuk melakukan lebih banyak penelitian khusus yang mencakup survei lanjutan, studi kasus mendalam, dan analisis dampak di berbagai negara di wilayah tersebut. Fokus pada kesejahteraan karyawan juga penting dengan mengeksplorasi bagaimana model kerja fleksibel memengaruhi kepuasan kerja, *work-life balance*, dan produktivitas mereka. Studi perbandingan antara berbagai model fleksibilitas kerja, seperti kerja dari rumah dan kerja hibrida, akan membantu menentukan model mana yang paling sesuai untuk organisasi dan karyawan. Kerjasama internasional yang kuat akan membantu dalam pertukaran ide dan pendekatan yang dapat memperkaya pemahaman global tentang fleksibilitas kerja. Terakhir, penelitian masa depan harus tetap memantau tren baru terkait COVID-19, kerja dari rumah, dan kepuasan kerja untuk tetap relevan dengan situasi saat ini. Dengan menerapkan saran ini, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan panduan yang lebih jelas untuk pengembangan fleksibilitas kerja di Asia Tenggara.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, T. D., Golden, T. D., & Shockley, K. M. (2015). How effective is telecommuting? Assessing the status of our scientific findings. *Psychological Science in the Public Interest*, 16(2), 40–68. <https://doi.org/10.1177/1529100615593273>
- Alok, S., Kumar, N., & Banerjee, S. (2022). Vigour and exhaustion for employees working from home: the mediating role of need for structure satisfaction. *International Journal of Manpower*. <https://doi.org/10.1108/IJM-04-2022-0168>
- Azizah, S. N., Wahyuningsi, S., Dharma, D., & Kebumen, P. (2020). Flexible Working Space (FWS) Solusi Kerja New Normal di Indonesia. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(2), 147–154. <https://doi.org/10.37339/jurnal>
- Chang, Y., Chien, C. J., & Shen, L. F. (2023). Teleworking during the COVID-19 pandemic: a leader-member exchange perspective. *Evidence-Based HRM*, 11(1), 68–84. <https://doi.org/10.1108/EBHRM-10-2021-0220>
- Chaudhuri, R., Chatterjee, S., Vrontis, D., & Alessio, I. (2022). Work from anywhere and employee psychological well-being: moderating role of HR leadership support. *Personnel Review*, 51(8), 1967–1989. <https://doi.org/10.1108/PR-02-2022-0086>
- Chung, G., Lanier, P., & Wong, P. Y. J. (2022). Mediating Effects of Parental Stress on Harsh Parenting and Parent-Child Relationship during Coronavirus (COVID-19) Pandemic in Singapore. *Journal of Family Violence*, 37(5), 801–812. <https://doi.org/10.1007/S10896-020-00200-1/TABLES/3>
- Do, T. T., Thi Tinh, P., Tran-Thi, H. G., Bui, D. M., Pham, T. O., Nguyen-Le, V. A., & Nguyen, T. T. (2021).

- Research on lifelong learning in Southeast Asia: A bibliometrics review between 1972 and 2019. *Cogent Education*, 8(1), 1994361. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1994361>
- EY Indonesia PR Team. (2021). *Majority of surveyed Southeast Asia (SEA) employees prefer not to return to pre-COVID-19 ways of working*. https://www.ey.com/en_id/news/2021/07/majority-of-surveyed-southeast-asia-sea-employees-prefer-not-to-return1
- Glänzel, W., & Moed, H. F. (2002). State-of-the-Art Report Journal impact measures in bibliometric research. In *Budapest Scientometrics* (Vol. 53, Issue 2). Kluwer Academic Publishers.
- Harunavamwe, M., & Kanengoni, H. (2023). Hybrid and virtual work settings; the interaction between technostress, perceived organisational support, work-family conflict and the impact on work engagement. *African Journal of Economic and Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-07-2022-0306>
- Hicks, D., Wouters, P., Waltman, L., de Rijcke, S., & Rafols, I. (2015). Bibliometrics: The Leiden Manifesto for research metrics. *Nature*, 520(7548), 429–431. <https://doi.org/10.1038/520429a>
- International Labor Organization. (2022). *Asia-Pacific Employment and Social Outlook Rethinking sectoral strategies for a human-centred future of work 2022*. <https://doi.org/10.54394/EQNI6264>
- Iqbal, K. M. J., Khalid, F., & Barykin, S. Y. (2021). Hybrid workplace: The future of work. In *Handbook of Research on Future Opportunities for Technology Management Education* (pp. 28–48). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8327-2.ch003>
- Irawanto, D. W., Novianti, K. R., & Roz, K. (2021). Work from Home: Measuring Satisfaction between Work–Life Balance and Work Stress during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Economies* 2021, Vol. 9, Page 96, 9(3), 96. <https://doi.org/10.3390/ECONOMIES9030096>
- Jeffrey Hill, E., Jacob Erickson, J., Holmes, E. K., Ferris, M., Jeffrey, E., & Jacob, J. (2010). Workplace Flexibility, Work Hours, and Work-Life Conflict: Finding an Extra Day or Two. *Journal of Family Psychology*, 24(3), 349–358. <https://doi.org/10.1037/a0019282>
- Mariani, M., Wamba, S. F., Castaldo, S., & Santoro, G. (2023). The rise and consolidation of digital platforms and technologies for remote working: Opportunities, challenges, drivers, processes, and consequences. *Journal of Business Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113617>
- Martin, B. H., & MacDonnell, R. (2012). Is telework effective for organizations?: A meta-analysis of empirical research on perceptions of telework and organizational outcomes. *Management Research Review*, 35(7), 602–616. <https://doi.org/10.1108/01409171211238820>
- Moed, H. F., & Halevi, G. (2015). Multidimensional assessment of scholarly research impact. *Journal of the Association for Information Science and Technology*, 66(10),

- 1988–2002.
<https://doi.org/10.1002/asi.23314>
- Naqshbandi, M. M., Kabir, I., Ishak, N. A., & Islam, M. Z. (2023). The future of work: work engagement and job performance in the hybrid workplace. *Learning Organization*.
<https://doi.org/10.1108/TLO-08-2022-0097>
- OECD. (2021). *Teleworking in the COVID-19 Pandemic: Trends and Prospects*.
<https://doi.org/10.1787/0a76109f-en>
- Penfield, T., Baker, M. J., Scoble, R., & Wykes, M. C. (2014). Assessment, evaluations, and definitions of research impact: A review. In *Research Evaluation* (Vol. 23, Issue 1, pp. 21–32).
<https://doi.org/10.1093/reseval/rvt021>
- Peters, P., & Batenburg, R. (2015). Telework adoption and formalisation in organizations from a knowledge transfer perspective. *International Journal of Work Innovation*, 1(3), 251–270.
<https://doi.org/10.1504/IJWI.2015.074169>
- Pham-Duc, B., Tran, T., Trinh, T.-P.-T., Nguyen, T.-T., Nguyen, N.-T., & Le, H.-T.-T. (2020). A spike in the scientific output on social sciences in Vietnam for recent three years: Evidence from bibliometric analysis in Scopus database (2000–2019). *Journal of Information Science*, 48(5), 623–639.
<https://doi.org/10.1177/0165551520977447>
- Shockley, K. M., & Allen, T. D. (2007). When flexibility helps: Another look at the availability of flexible work arrangements and work-family conflict. *Journal of Vocational Behavior*, 71(3), 479–493.
<https://doi.org/10.1016/J.JVB.2007.08.006>
- Suh, A., & Lee, J. (2017). Understanding teleworkers’ technostress and its influence on job satisfaction. *Internet Research*, 27(1), 140–159.
<https://doi.org/10.1108/IntR-06-2015-0181>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
<https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Verma, A., Venkatesan, M., Kumar, M., & Verma, J. (2023). The future of work post Covid-19: key perceived HR implications of hybrid workplaces in India. In *Journal of Management Development* (Vol. 42, Issue 1, pp. 13–28). Emerald Publishing.
<https://doi.org/10.1108/JMD-11-2021-0304>
- Yang, E., Kim, Y., & Hong, S. (2023). Does working from home work? Experience of working from home and the value of hybrid workplace post-COVID-19. *Journal of Corporate Real Estate*, 25(1), 50–76. <https://doi.org/10.1108/JCRE-04-2021-0015>
- Yap, C. S., & Tng, H. (1990). Factors associated with attitudes towards telecommuting. *Information & Management*, 19(4), 227–235.
[https://doi.org/10.1016/0378-7206\(90\)90032-D](https://doi.org/10.1016/0378-7206(90)90032-D)
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric Methods in Management and Organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.

<https://doi.org/10.1177/1094428114562629>